

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri setiap peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Tidak hanya itu, secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain dengan baik guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memajukan suatu negara. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan harus mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik di sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru memiliki peran yang sangat penting bagi proses pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

Keberhasilan pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus dapat membuat perencanaan dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Seperti yang diuraikan sebelumnya, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar guru meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Undang-Undang No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki

kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam standar nasional pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar-mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar-mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal seperti kemampuan,

minat, motivasi dan bakat. Faktor eksternal seperti guru, orang tua, sarana-prasarana sekolah serta lingkungan belajar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas dijelaskan bahwa tidak hanya kompetensi pedagogik saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tetapi terdapat faktor-faktor lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah terkait dengan kompetensi profesional.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu memanfaatkan media-media pembelajaran. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu, seorang guru yang profesional harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita ketahui bersama bahwa pencapaian hasil belajar yang baik tergantung pada kemampuan guru mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang. Dalam pembelajaran dijelaskan pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggambarkan strategi yang akan dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar yang mencakup prosedur atau langkah-langkah, metode, dan media pembelajaran. Ketiga komponen ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan.

Kompetensi profesional merupakan kecakapan seorang guru yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai wawasan pengetahuan dan pemahaman pengetahuan yang luas dan dapat membagikannya kepada setiap peserta didik baik secara teori maupun praktik dengan mendayagunakan setiap kemampuan yang melekat pada dirinya.

Kompetensi profesional dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih teratur dan menyenangkan. Karena guru yang profesional memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru yang profesional mengadakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya lewat teori akan tetapi praktik langsung dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang.

Kita dapat melihat kenyataan yang menjadi permasalahan di dunia pendidikan pada umumnya masih terdapat kecenderungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kualitas siswa secara optimal. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa, salah satunya terlihat dari prestasi belajar bahasa Indonesia yang masih rendah. Prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain yang lebih tinggi. Begitu juga dengan perilaku siswa dalam proses pembelajaran masih ada siswa tidak mengerjakan tugas dengan tidak teratur, sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan tidak berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Permasalahan hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah hampir terjadi di seluruh tingkat satuan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Silou Kahean. Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya baca menunjukkan bahwa nilai hasil belajar bahasa Indonesia masih jauh dari rata-rata yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa masih sangat rendah. Padahal keterampilan berbahasa adalah kemampuan awal siswa untuk berkomunikasi dengan baik.

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Silou Kahean diketahui pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung terdapat guru yang sedang membagikan hasil ulangan bahasa Indonesia masih terdapat anak-anak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga harus mengikuti ulangan remedial. Padahal proses pembelajaran sudah berlangsung setiap hari. Hal itu juga dibuktikan dari dokumen sekolah yang menunjukkan ternyata nilai siswa tidak mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berkaitan dengan uraian sebelumnya, permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Silou Kahean. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dokumen sekolah ditemukan persoalan tersebut di setiap rombongan belajar di SMA Negeri 1 Silou Kahean. Dari data dokumen sekolah ditemukan nilai rata-rata tahun 2017/2018 kelas X adalah 65, nilai rata-rata tahun 2017/2018 kelas XI adalah 65, dan nilai rata-rata kelas XII yaitu 70. Dari data yang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil

belajar bahasa Indonesia masih sangat rendah dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Silou Kahean yaitu 75.

Lebih lanjut lagi berdasarkan wawancara langsung dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Silou Kahean terdapat berbagai masalah atau kendala yang berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa diantaranya: 1) Kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik, 2) Kurangnya pemahaman guru dalam dalam perancangan pembelajaran, 3) Dalam mengadakan evaluasi hasil belajar peserta didik, guru masih belum bisa memilih waktu yang efektif, 4) Dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik guru masih kurang mampu, 5) Guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang pendidikannya, 6) Motivasi mengajar guru masih rendah, 7) kompetensi guru masih kurang, 8) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan monoton.

Dari berbagai permasalahan terkait dengan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Silou Kahean yang telah disebutkan di atas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, dilihat dari prestasi dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum yaitu seorang siswa belum mencapai nilai minimum yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Silou Kahean, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan alasan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru dan siswa bahwa didalam proses belajar mengajar sangat perlu memaksimalkan kompetensi

Pedagogik guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni salah satunya meningkatkan prestasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi bahan masukan bagi sekolah dan warga sekolah bahwa selain kompetensi pedagogik guru terdapat hal lain yaitu kompetensi profesional karena sangat penting dalam menunjang hasil belajar dan prestasi siswa. Karena jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan seorang guru yang profesional yang memiliki kemampuan pengetahuan yang luas maka peserta didik tentu akan lebih mudah mengerti materi yang dipelajari. Selain itu, guru yang mampu membuat kegiatan pembelajaran yang baik dengan memanfaatkan media belajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pemanfaatan media pembelajaran media yang digunakan tidak hanya kertas dan buku tetapi media elektronik lainnya sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Tidak hanya itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik.

Pada saat melakukan wawancara dan pengamatan langsung dengan guru dan siswa materi yang sedang dipelajari siswa SMA Negeri 1 Silou Kahean adalah materi drama. Sehingga pada saat melakukan penelitian dilakukan dengan tes menggunakan materi drama.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam

bentuk Tesis yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA Studi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan kompetensi profesional Pada Siswa SMA Negeri 1 Silou Kahean Sumatera Utara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar bahasa Indonesia kurang maksimal?
2. Mengapa nilai rata-rata peserta didik masih rendah (dibawah KKM)?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman guru terhadap peserta didik?
4. Bagaimana tingkat pemahaman guru dalam dalam perancangan pembelajaran?
5. Apakah guru sudah dapat mengadakan evaluasi hasil belajar yang efektif?
6. Apakah guru sudah mampu mengaktualisasikan potensi peserta didik?
7. Apakah guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang pendidikannya?
8. Bagaimana motivasi mengajar guru SMA Negeri 1 Silou Kahean?
9. Bagaimana Kompetensi guru SMA Negeri 1 Silou Kahean?
10. Apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah tepat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah ditemukan sangat banyak permasalahan. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah terkait dengan hanya meneliti kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian bahasa Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan dalam pembelajaran bahasa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru SMA Negeri 1 Silou Kahean

- 1) Hasil penelitian ini dapat mendorong para guru agar selalu mengasah dan meningkatkan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia serta peneliti sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun dalam memenuhi dan mengadakan kegiatan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kepala sekolah untuk memberikan dukungan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tiap individu. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.